

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNINGS PER SHARE* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. MITRA ADIPERKASA TBK PERIODE 2014-2023

Nur Anisa

Universitas Pamulang, Tangerang, Banten, Indonesia

Email: nuranisa300901@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 7 Bulan : Juli Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>This study aims to determine the effect of the Current Ratio, Earnings Per Share, and Debt to Equity Ratio influence Stock Prices at PT Mitra Adiperkasa Tbk for the 2014-2023 period. This research employs a descriptive quantitative method with hypothesis testing. The t-test results show that partially, the Current Ratio does not influence Stock Prices (t-value: $-1.240 < 2.447$, significance: $0.261 > 0.05$), Earnings Per Share has a positive effect on Stock Prices (t-value: $2.606 > 2.447$, significance: $0.040 < 0.05$), and the Debt to Equity Ratio does not influence Stock Prices (t-value: $-2.280 < 2.447$, significance: $0.063 > 0.05$). Simultaneously, the Current Ratio, Earnings Per Share, and Debt to Equity Ratio significantly influence Stock Prices at PT Mitra Adiperkasa Tbk, as indicated by an R-square value of 0.699, an F-value of $6.049 > 4.76$, and a significance level of $0.030 < 0.05$. These findings reveal that the Current Ratio, Earnings Per Share, and Debt to Equity Ratio collectively explain 75.2% of the variance in Stock Prices, with the remaining 24.8% influenced by variables outside this study.</i> Keyword: Current Ratio; Earnings Per Share ; Debt To Equity Ratio ; Harga Saham

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Earnings Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2014-2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengujian hipotesis. Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan secara parsial bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan hasil nilai thitung sebesar $-1,240 < 2,447$ nilai ttabel dan nilai signifikansi sebesar $0,261 > 0,05$. Earnings Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham dengan hasil nilai thitung sebesar $2,606 > 2,447$ nilai ttabel dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dengan hasil nilai thitung sebesar $-2,280 < 2,447$ nilai ttabel dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$. Sedangkan secara simultan Current Ratio, Earnings Per Share, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat nilai R Square menunjukkan angka sebesar 0,699 yang berarti bahwa apabila nilai Fhitung sebesar $6,049 > 4,76$ nilai Ftabel dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Pada penelitian ini Current Ratio, Earnings Per Share, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 75,2%. Sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Current Ratio; Earnings Per Share ; Debt To Equity Ratio ; Harga Saham

A. PENDAHULUAN

PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAP) memulai perjalanannya pada tahun 1995 sebagai peritel produk olahraga. Melalui visi bisnis yang kuat dan inovasi yang terus berkembang,

MAP memperluas cakupannya ke sektor lain seperti *fashion, kids, food & beverage*, dan *lifestyle*. Pada 2002, perusahaan ini memperkenalkan Starbucks Coffee di Indonesia, menandai awal masuknya ke bisnis kuliner yang akhirnya berkembang menjadi salah satu lini utama dalam portofolio MAP. Tahun 2003, MAP semakin memperluas usahanya dengan membuka department store pertama, menjadikannya pemain utama dalam industri ritel di Indonesia. Langkah besar ini menunjukkan ambisi MAP dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup konsumen di berbagai kategori.

Tahun 2004 menjadi momen penting bagi MAP dengan peluncuran saham perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mengukuhkan posisinya selaku perusahaan terbuka dan menunjukkan kepercayaan investor terhadap pertumbuhan perusahaan. Terdaftar di BEI, MAP terus meningkatkan reputasinya sebagai pemimpin pasar di industri ritel Indonesia. Seiring waktu, MAP berhasil membangun jaringan ritel yang luas dengan lebih dari 3.200 cabang yang tersebar di berbagai kota besar. Jaringan ini tidak hanya mencakup gerai-gerai besar, tetapi juga berbagai *platform e-commerce*, seperti MAPEMALL.com yang diluncurkan pada 2016 untuk melayani pelanggan secara online.

MAP juga dikenal sebagai pengelola berbagai merek internasional terkenal di Indonesia, seperti Starbucks, Zara, Marks & Spencer, SOGO, SEIBU, dan Converse. Keberadaan merek-merek ini dalam portofolio MAP menunjukkan kemampuannya untuk meraih kepercayaan dari brand global dan mengintegrasikannya ke dalam pasar Indonesia. Keberhasilan MAP dalam mengelola merek-merek internasional ini tidak hanya memperkuat posisinya di pasar lokal tetapi juga menjadikannya pilihan utama konsumen Indonesia dalam berbagai kebutuhan gaya hidup. MAP juga menjadi distributor untuk berbagai produk olahraga, mainan, dan perlengkapan anak-anak, memperluas cakupan konsumen yang dapat dijangkaunya.

Sebagai bukti kualitas dan pencapaiannya, MAP telah menerima berbagai penghargaan bergengsi. Pada tahun 2012, MAP dinobatkan sebagai salah satu "*Most Admired Companies*" di Indonesia oleh Fortune Indonesia, dan pada 2011 serta 2020, MAP masuk dalam daftar "*Top 50 Companies*" versi Forbes Indonesia. Pengakuan-pengakuan ini menunjukkan komitmen MAP dalam menjaga kualitas manajemen dan pelayanan konsumen, serta kemampuannya untuk terus berinovasi di tengah persaingan yang ketat. Selain itu, MAP juga telah meraih apresiasi tanggung jawab sosial, inovasi teknologi, dan manajemen perusahaan, yang semakin mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan terdepan di sektor ritel Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio seperti berikut:

Current Ratio

Menurut Kasmir (2019:134), Rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Sairin (2023:296) menjelaskan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, dengan anggapan bahwa semua aset lancar bisa digunakan dan seluruh utang lancar wajib dibayar.

Earnings Per Share

Menurut Kasmir (2019:209) *Earnings Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Debt to Equity Ratio

Adapun teori yang dikembangkan oleh Fitriana (2024:91) mengenai *Debt to Equity Ratio*, adalah sebuah indikator keuangan yang digunakan untuk membandingkan jumlah total kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal operasional yang disebut juga sebagai ekuitas. Jika nilai rasio menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar dibandingkan modal ekuitasnya, ini dapat menjadi peringatan bahwa solvabilitas perusahaan mungkin sedang menghadapi tantangan serius dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Harga Saham

Sutrisno (2017:170) mendefinisikan harga saham sebagai berikut: “Harga dari saham di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa”. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Tabel 1.1 Data Current Ratio, Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk Periode 2014-2023

Tahun	<i>Current Ratio (%)</i>	<i>Earnings Per Share (Rp)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	Harga Saham (Rp)
-------	--------------------------	--------------------------------	---------------------------------	------------------

Tahun	<i>Current Ratio (%)</i>	<i>Earnings Per Share (Rp)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	Harga Saham (Rp)
2014	134,36	47,63	243,52	508
2015	173,11	22,49	218,76	380
2016	158,23	125,59	233,49	540
2017	148,94	20,16	169,31	620
2018	134,95	44,33	108,38	805
2019	143,83	56,23	89,09	1.055
2020	111,17	-33,36	168,45	790
2021	123,30	25,31	134,22	710
2022	141,95	127,58	115,39	1.445
2023	135,66	114,07	121,70	1.790

Sumber: Laporan tahunan 2014-2023 (data di olah)

Berdasarkan data rasio keuangan yang telah diolah, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* PT. Mitra Adiperkasa Tbk memperlihatkan fluktuasi yang cukup signifikan sepanjang periode 2014-2023. Rasio ini mengindikasikan kapasitas perusahaan guna guna menyelesaikan liabilitas jangka pendek yang dipadankan dengan memanfaatkan aset lancar. Pada tahun 2015, angka rasio ini mencapai puncaknya sebesar 173,11%, mencerminkan posisi likuiditas yang sangat kuat. Namun tren menurun terjadi setelahnya, dengan rasio mencapai 135,66% pada tahun 2023. Penurunan ini dapat diartikan sebagai upaya perusahaan untuk lebih efisien dalam mengelola aset lancar, sehingga tidak membiarkan kelebihan aset yang tidak produktif. Meski demikian, dengan rasio tetap berada di atas 100% sepanjang periode perusahaan masih dianggap kurang mampu dalam menjaga kesehatan likuiditasnya dengan baik.

Di sisi lain, *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan pola fluktuasi yang menggambarkan performa profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Pada awal tahun 2014, *Earnings Per Share* tercatat Rp 47,63, menunjukkan profitabilitas yang moderat. *Earnings Per Share* kemudian melonjak tajam pada tahun 2016 menjadi Rp 125,59, mencerminkan peningkatan signifikan dalam laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham. Namun, tantangan seperti pandemi COVID-19 pada tahun 2020 mengakibatkan *Earnings Per Share* jatuh hingga negatif Rp-33,36, menunjukkan kerugian akibat tekanan pada operasional perusahaan. Setelahnya, perusahaan berhasil melakukan pemulihan dengan mencapai Rp 127,58 pada tahun 2022, yang merupakan level tertinggi dalam satu dekade terakhir, sebelum sedikit menurun menjadi Rp 114,07 pada tahun 2023. Pola ini menggambarkan adaptasi perusahaan terhadap situasi pasar yang dinamis dan kemampuan untuk bangkit dari masa sulit.

Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan memperlihatkan perbaikan yang konsisten dalam struktur modalnya selama periode ini. Pada tahun 2014, rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 243,52% menunjukkan ketergantungan yang tinggi mengenai hutang dalam pembiayaan operasional dibandingkan ekuitas. Tren menurun mulai terlihat setelahnya, seiring dengan pengelolaan utang yang lebih baik dan pertumbuhan ekuitas perusahaan. Pada tahun 2019, rasio ini mencapai titik terendah di 89,09%, sebelum naik sementara pada 2020 akibat tekanan pandemi yang memaksa perusahaan meningkatkan pembiayaan utang. Namun, perusahaan kembali memperbaiki rasio ini hingga mencapai 121,70% pada tahun 2023, menunjukkan posisi yang lebih stabil dan proporsi utang yang lebih sehat dalam struktur permodalannya. Perbaikan ini menandakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan.

Harga saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk menunjukkan tren kenaikan yang signifikan dalam jangka panjang, mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dalam tahun 2014 harga saham berada di level Rp 508, sebelum mengalami kenaikan bertahap dan mencapai Rp 1.055 di tahun 2019. Meskipun sempat terjadi penurunan di tahun 2020 ke Rp790 akibat pandemi yang mengguncang pasar, saham perusahaan berhasil pulih dengan kuat. Pada tahun 2022, harga saham melonjak menjadi Rp 1.445 dan terus meningkat ke Rp 1.790 pada tahun 2023, menunjukkan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan yang membaik secara fundamental. Lonjakan harga saham setelah tahun 2020 mencerminkan optimisme investor terhadap strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk pertumbuhan, menjadikan saham ini sebagai instrumen investasi yang semakin menarik.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat betapa pentingnya menilai kinerja keuangan melalui laporan keuangan dari sebuah perusahaan atau instansi, maka dari itu penulis memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT. Mitra Adiperkasa Periode 2014-2023”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang diperoleh dari objek penelitian. Mengacu pada pendapat Veronica dkk. (2022:23) pendekatan kuantitatif deskriptif memiliki struktur sistematis dengan fokus pada

pengumpulan data berbentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, tanpa melakukan pengujian hipotesis secara mendalam. Penelitian ini bersifat objektif dan terukur, di mana data yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual suatu variabel atau lebih pada waktu tertentu. Proses penelitian dimulai dengan merumuskan konsep yang kemudian dijabarkan menjadi variabel-variabel yang dapat diukur, untuk selanjutnya dilakukan analisis guna menyajikan gambaran menyeluruh mengenai objek yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang memberikan gambaran umum atau deskripsi terkait data yang sedang diteliti. Analisis ini menyajikan informasi mendasar mengenai karakteristik data melalui berbagai pengukuran statistik yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Hasil pengujiannya ditampilkan berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	10	111,17	173,11	140,5500	17,35313
<i>Earnings Per Share</i>	10	-33,36	127,58	55,0030	52,56685
<i>Debt to Equity Ratio</i>	10	89,09	243,52	160,2310	55,57883
Harga Saham	10	380	1.790	864,20	446,036
Valid N (listwise)	10				

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Melalui hasil pada tabel pengujian uji statistik deskriptif di atas, beberapa aspek penting dapat ditarik sebagai berikut:

1. Nilai *Current Ratio* PT. Mitra Adiperkasa Tbk. mencapai nilai terendah di tahun 2020 dengan angka rasio 111,17% dan nilai tertinggi sebesar 173,11% pada tahun 2015. Berdasarkan perhitungan selama periode 2014 hingga 2023, rata-rata *Current Ratio* perusahaan adalah 140,55% dengan standar deviasi sebesar 17,35.
2. Nilai *Earnings Per Share* PT. Mitra Adiperkasa Tbk. mencapai nilai terendah di tahun 2020 dengan angka rasio -Rp33,96 dan nilai tertinggi sebesar Rp127,58 pada tahun

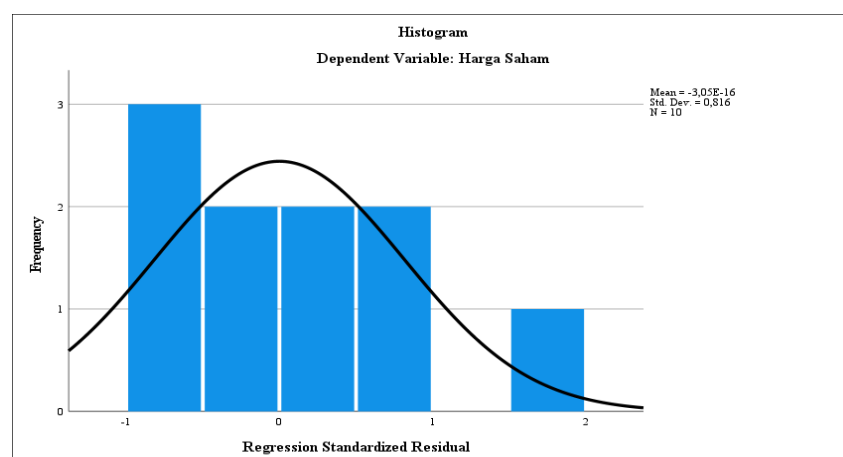
2022. Berdasarkan perhitungan selama periode 2014 hingga 2023, rata-rata *Earnings Per Share* perusahaan adalah Rp55,00 dengan standar deviasi sebesar 52,56.

3. Nilai *Debt to Equity Ratio* PT. Mitra Adiperkasa Tbk. mencapai nilai terendah di tahun 2019 dengan angka rasio 89,09% dan nilai tertinggi sebesar 243,52% pada tahun 2014. Berdasarkan perhitungan selama periode 2014 hingga 2023, rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan adalah 160,23% dengan standar deviasi sebesar 55,57.
4. Nilai Harga Saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk. mencapai nilai terendah pada tahun 2015 dengan angka Rp380 dan nilai tertinggi sebesar Rp1.790 pada tahun 2023. Berdasarkan perhitungan selama periode 2014 hingga 2023, rata-rata Harga Saham perusahaan adalah Rp864,20 dengan standar deviasi sebesar 446,03.

Asumsi Klasik

Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk memeriksa apakah penyebaran data yang dianalisis berdasarkan pola distribusi normal, yaitu berdasarkan yang simetris dengan nilai tengah yang berada di tengah distribusi. Pengujian ini sangat penting karena seandainya data tidak terdistribusi normal, sehingga penggunaan model statistik yang mengandalkan distribusi normal akan menimbulkan kesimpulan yang kurang tepat. Karena itu, uji ini menjadi langkah awal dalam memastikan validitas analisis yang akan dilakukan. Pengujian Normalitas terhadap model penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan pengujian grafik histogram, grafik *Probability P-P Plot*, serta uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian Normalitas selanjutnya dapat dilihat berikut ini:

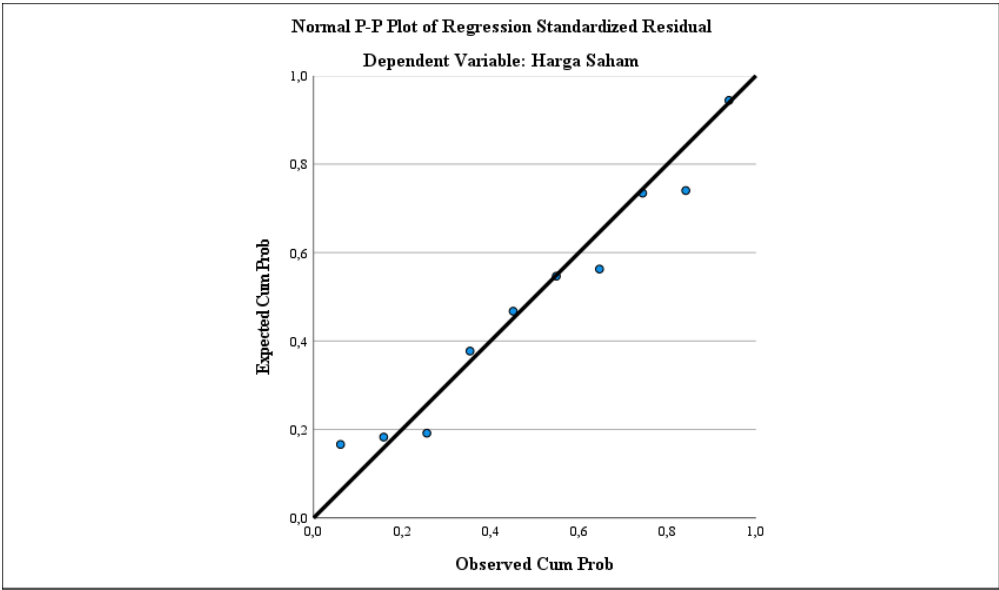


Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Grafik Histogram)

Hasil pengujian Normalitas data pada grafik menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mengikuti pola lonceng, meskipun belum sempurna. Berdasarkan kondisi ini, bisa

dirangkum bahwa hasil data dalam model regresi riset ini umumnya berdistribusi normal. Namun, untuk memastikan hasil ini, pengujian Normalitas dilanjutkan dengan menggunakan teknik grafik *Probability P-P Plot* yang akan diperlihatkan pada bagian berikut:



Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Grafik *Probability P-P Plot*)

Hasil pengujian Normalitas data pada grafik menunjukkan bahwa distribusi data yang disimbolkan titik-titik cenderung mengikuti garis diagonal dan tidak berada jauh dari garis tersebut. Berdasarkan aspek ini, dapat dirangkum bahwa data dalam model regresi analisis ini umumnya berdistribusi normal. Kemudian untuk memastikan hasil temuan ini, pengujian Normalitas dilanjutkan dengan memanfaatkan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* yang diperlihatkan berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	222,33965411
Most Extreme Differences	Absolute	0,157
	Positive	0,157
	Negative	-0,118
Test Statistic		0,157
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	
e. Lilliefors' method based on 10.000 Monte Carlo samples with starting seed 221.623.949.	

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Hasil pengujian Normalitas data pada tabel di atas, membuktikan bahwa distribusi data yang disimbolkan *Asymp. Sig. (2-tailed)*, mendapatkan nilai sebesar 0,200 dan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 ($0,200 > 0,05$). Berdasarkan hal ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada model regresi penelitian ini telah terdistribusi normal. Atas hasil temuan ini, pengujian model regresi penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis berikutnya.

Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan salah satu pengujian berperan penting dalam analisis regresi guna mengidentifikasi adanya keterkaitan yang tinggi antara *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam model regresi. Ketika terdapat hubungan linear yang sangat kuat, keadaan ini memungkinkan terjadinya masalah dalam estimasi koefisien regresi, yang pada gilirannya mempengaruhi akurasi dan interpretasi model. Multikolinearitas yang tinggi dapat membuat koefisien regresi tidak stabil dan memperbesar standar error, sehingga mengurangi keandalan hasil analisis. Pengujian Multikolinearitas terkait model penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai VIF yang harus lebih kecil dari 10, serta nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,100. Hasil pengujian Multikolinearitas selanjutnya dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2334,027	763,525		3,057	0,022		
<i>Current Ratio</i>	-7,687	6,201	-0,299	-1,240	0,261	0,712	1,405
<i>Earnings Per Share</i>	4,996	1,917	0,589	2,606	0,040	0,811	1,233
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-4,146	1,818	-0,517	-2,280	0,063	0,807	1,239
a. Dependent Variable: Harga Saham							

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

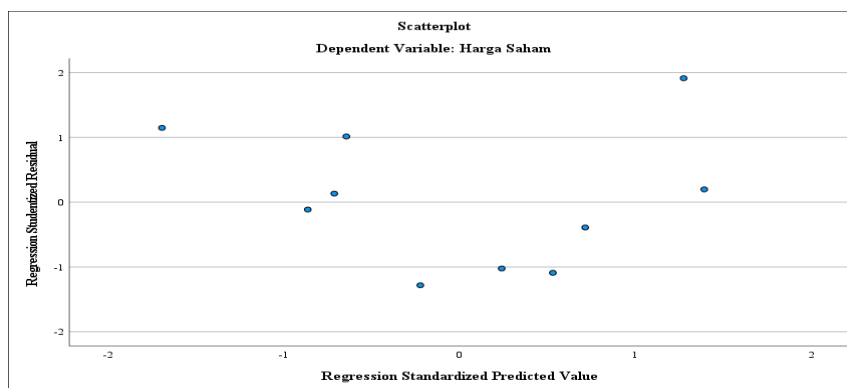
Hasil pengujian Multikolinearitas data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa:

- Nilai *Tolerance* dari *Current Ratio* yaitu sebesar $0,712 > 0,100$ serta nilai VIF yang didapatkan sebesar $1,405 < 10$.
- Nilai *Tolerance* dari *Earnings Per Share* yaitu sebesar $0,811 > 0,100$ serta nilai VIF yang didapatkan sebesar $1,233 < 10$.
- Nilai *Tolerance* dari *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar $0,807 > 0,100$ serta nilai VIF yang didapatkan sebesar $1,239 < 10$.

Berdasar pada data tersebut, bisa disimpulkan bahwa data pada model regresi riset ini tidak memiliki asumsi Multikolinearitas. Atas hasil temuan ini, pengujian model regresi penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis berikutnya.

Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varian residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan Heteroskedastisitas, melainkan Homoskedastisitas, di mana varian residualnya tetap konsisten di seluruh pengamatan. Pengujian Heteroskedastisitas terhadap model penelitian ini akan dilakukan melalui tahapan pengujian grafik *Scatter-Plot*, serta uji *Glejser*. Hasil pengujian Heteroskedastisitas selanjutnya dapat dilihat berikut ini:



Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik *Scatter-Plot*)

Hasil pengujian Heteroskedastisitas pada grafik *Scatter-Plot* di atas, menyatakan bahwa data yang disimbolkan titik-titik cenderung berada di atas-bawah garis horizontal nol (0) dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan situasi ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa data pada model regresi riset ini umumnya diasumsikan tidak terjadi asumsi Heteroskedastisitas. Kemudian untuk memastikan hasil temuan ini, pengujian Normalitas dilanjutkan dengan menggunakan teknik uji *Glejser* yang diperlihatkan berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser Test*)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	378,773	422,620		0,896	0,405
Current Ratio	-1,431	3,432	-0,191	-0,417	0,691
Earnings Per Share	0,667	1,061	0,269	0,628	0,553
Debt to Equity Ratio	-0,271	1,006	-0,115	-0,269	0,797
a. Dependent Variable: abs_res					

Sumber: Output pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Hasil pengujian Heteroskedastisitas melalui *Glejser Test* pada tabel di atas, menunjukkan bahwa:

- Nilai Sig. *Current Ratio* yaitu sebesar 0,691 > nilai signifikan 0,05.
- Nilai Sig. *Earnings Per Share* yaitu sebesar 0,553 > nilai signifikan 0,05.
- Nilai Sig. *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 0,797 > nilai signifikan 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa data dalam model regresi riset ini tidak memiliki asumsi Heteroskedastisitas. Atas hasil temuan ini, pengujian model regresi penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis berikutnya.

Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk mengukur adanya korelasi antara pengamatan yang diurutkan secara berurutan sesuai waktu atau lokasi. Dalam regresi yang baik, tidak boleh terjadi Autokorelasi, yaitu hubungan antara residual yang berurutan. Pengujian ini dijalankan menggunakan uji *Durbin-Watson*, yang membandingkan nilai DW yang dihitung dengan nilai tabel yang terdiri dari batas atas (dU) dan batas bawah (dL), yang menjadi dasar untuk menentukan apakah Autokorelasi ada atau tidak. Interpretasinya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Interpretasi Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Interpretasi Nilai <i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
$0 < DW < dL$	Terjadi Autokorelasi positif
$dL < DW < dU$	Tidak ada kepastian
$dU < DW < 4-dU$	Tidak terjadi Autokorelasi positif/negatif
$4-dU < DW < 4-dL$	Tidak ada kepastian
$d-dL < DW < 4$	Terjadi Autokorelasi negatif

Selanjutnya hasil pengujian Autokorelasi pada model penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Melalui *Durbin-Watson*

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,867 ^a	0,752	0,627	272,309	1,972
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earnings Per Share</i> , <i>Current Ratio</i>					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Hasil pengujian Autokorelasi data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,972, yang selanjutnya akan diinterpretasikan oleh penulis lebih lanjut pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Interpretasi Nilai *Durbin-Watson*

Nilai DW	Nilai dU	Nilai dL	Nilai 4-dU	Nilai 4-dL	Keterangan
1,972	2,0163	0,5253	1,9837	3,4747	Tidak ada kepastian (0,5253 < 1,972 < 2,0163)

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Berdasarkan analisa tersebut, bisa disimpulkan bahwa data dalam model regresi yang diterapkan dalam riset ini dinyatakan tidak ada kepastian apakah terjadi asumsi Autokorelasi positif maupun negatif. Atas hasil temuan ini, pengujian model regresi penelitian melalui uji Autokorelasi akan dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis autokorelasinya yaitu, uji *Runs-Test* dengan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Melalui *Runs-Test*

<i>Runs Test</i>	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4,91361
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,314
a. Median	

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Berdasarkan analisa tersebut, bisa disimpulkan bahwa data dalam model regresi yang diterapkan dalam riset ini dinyatakan tidak terjadi asumsi Autokorelasi positif maupun negatif, dikarenakan nilai signifikansi yang disimbolkan "*Asymp. Sig. (2-tailed)*" didapatkan sebesar 0,314 dan lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,314>0,05). Atas hasil temuan

ini, pengujian model regresi penelitian akan dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis berikutnya.

Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dalam menghubungkan harga saham dengan *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam hubungan linear. Menurut metode ini dipakai untuk memperkirakan perubahan pada harga saham berdasarkan pengaruh dari *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* yang bertindak sebagai prediktor. Hasil pengujiannya ditampilkan berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2334,027	763,525		3,057	0,022
	<i>Current Ratio</i>	-7,687	6,201	-0,299	-1,240	0,261
	<i>Earnings Per Share</i>	4,996	1,917	0,589	2,606	0,040
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-4,146	1,818	-0,517	-2,280	0,063
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Hasil dari pengujian regresi linier berganda yang ditampilkan dalam tabel tersebut menunjukkan persamaan untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2.334,027 - 7,687X_1 + 4,996X_2 - 4,146X_3$$

Atas temuan tersebut, penulis dapat menyimpulkan penjelasan mengenai pengujian regresi linier berganda pada model regresi penelitian diantaranya yaitu:

1. Nilai konstanta dalam model regresi ini adalah 2.334,027. Jika nilai untuk *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* diabaikan atau dianggap nol (0), oleh karena itu harga saham yang dihasilkan dari model ini adalah sebesar 2.334,027 satuan.
2. Nilai regresi untuk *Current Ratio* (X_1) adalah 7,687 dengan hubungan negatif. Jika nilai regresi untuk *Earnings Per Share* (X_2) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dianggap nol (0), maka setiap kenaikan pada *Current Ratio* (X_1) akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -7,687 satuan, dan penurunan *Current Ratio* (X_1) akan meningkatkan harga saham dengan besaran yang sama.
3. Kemudian, nilai regresi *Earnings Per Share* (X_2) untuk adalah 4,996 dengan hubungan positif. Jika nilai regresi untuk *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) dianggap

nol (0), maka setiap kenaikan pada *Earnings Per Share* (X_2) dapat menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 4,996 satuan, dan penurunan *Current Ratio* (X_1) akan menurunkan harga saham dengan besaran yang sama.

4. Serta, nilai regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (X_3) adalah 4,146 dengan hubungan negatif. Jika nilai regresi untuk *Current Ratio* (X_1) dan *Earnings Per Share* (X_2) dianggap nol (0), sehingga setiap peningkatan pada *Debt to Equity Ratio* (X_3) dapat menyebabkan penurunan harga saham sebesar -4,146 satuan, dan penurunan *Debt to Equity Ratio* (X_3) akan meningkatkan harga saham dengan besaran yang sama.

Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menilai pernyataan terkait parameter populasi berdasarkan informasi dari sampel.

Uji t

Uji statistik t dipakai untuk menentukan besar pengaruh yang diberikan oleh *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, ataupun *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap harga saham, dengan asumsi bahwa nilai parameter sudah diketahui dan data mengikuti distribusi normal. Pengujian ini dijalankan melalui cara mengevaluasi nilai signifikansi dengan tingkat signifikan 0,05 serta, membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang didapatkan dengan cara:

$$t_{tabel} = n - k - 1$$

$$t_{tabel} = 10 - 3 - 1$$

$$t_{tabel} = 6 = 2,447$$

Melalui perhitungan tersebut, didapatkan bahwa nilai t_{tabel} sebagai nilai pembanding dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,447. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial pada model penelitian ditampilkan dengan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2334,027	763,525		3,057	0,022
<i>Current Ratio</i>	-7,687	6,201	-0,299	-1,240	0,261
<i>Earnings Per Share</i>	4,996	1,917	0,589	2,606	0,040
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-4,146	1,818	-0,517	-2,280	0,063

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Melalui hasil pengujian hipotesis parsial pada tabel tersebut, didapatkan hasil bahwa:

- Hasil uji signifikansi untuk *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikan $0,261 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,240 < 2,447$ nilai t_{tabel} . Berdasarkan temuan ini, bisa disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. periode 2014-2023. Oleh karena itu, hipotesis H_{01} diterima, sedangkan hipotesis H_{a1} ditolak.
- Hasil uji signifikansi untuk *Earnings Per Share* menunjukkan nilai signifikan $0,040 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,606 > 2,447$ nilai t_{tabel} . Berdasarkan temuan ini, bisa disimpulkan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. periode 2014-2023. Oleh karena itu, hipotesis H_{a2} diterima, sedangkan hipotesis H_{02} ditolak.
- Hasil uji signifikansi untuk *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikan $0,063 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,280 < 2,447$ nilai t_{tabel} . Berdasarkan temuan ini, bisa disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. periode 2014-2023. Oleh karena itu, hipotesis H_{03} diterima, sedangkan hipotesis H_{a3} ditolak.

Uji F

Uji statistik F berfungsi guna mengukur sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap harga saham, dengan asumsi bahwa nilai parameter sudah diketahui dan data mengikuti distribusi normal. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan cara membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikan 0,05 serta, membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang didapatkan dengan cara:

$$F_{tabel} = df_1 ; df_2$$

$$F_{tabel} = k ; n-k-1$$

$$F_{tabel} = 3 ; 10-3-1$$

$$F_{tabel} = 3 ; 6 = 4,76$$

Melalui perhitungan tersebut, didapatkan bahwa nilai F_{tabel} sebagai nilai pembanding dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,76. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis simultan pada model penelitian ditampilkan dengan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.345.620,804	3	448.540,268	6,049	0,030 ^b
Residual	444.914,296	6	74.152,383		
Total	1.790.535,100	9			
a. Dependent Variable: Harga Saham					
b. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earnings Per Share</i> , <i>Current Ratio</i>					

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Melalui hasil pengujian hipotesis simultan pada tabel tersebut, hasil menunjukkan bahwa hasil uji signifikansi untuk *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai signifikan $0,030 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $6,049 > 4,76$ nilai F_{tabel} . Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. periode 2014-2023. Oleh karena itu, hipotesis H_{a4} diterima, sedangkan hipotesis H_{04} ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam harga saham, yang dapat dilihat melalui R-Square. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang antara 0 dan 1. Jika nilai R-Square lebih besar dari 0,5, model dianggap baik; jika lebih kecil, model dianggap kurang baik. Koefisien determinasi ini mengukur kontribusi *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Selanjutnya hasil pengujian koefisien determinasi pada model penelitian ditampilkan dengan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,867 ^a	0,752	0,627	272,309	1,972
a. Predictors: (Constant), <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Earnings Per Share</i> , <i>Current Ratio</i>					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: *Output* pengolahan SPSS versi 27 (2024).

Hasil pengujian koefisien determinasi yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan nilai 0,752 yang setara dengan 75,2%. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* dalam model regresi ini mampu menjelaskan perubahan harga saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk. untuk periode 2014-2023 sebesar 75,2%. Adapun sisanya, yaitu 24,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam pengujian.

D. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk. selama periode 2014-2023, baik secara individual (parsial) maupun secara keseluruhan (simultan). Merujuk pada hasil yang telah diperoleh dibahas pada bab sebelumnya, Kesimpulan yang bisa diambil penulis terbagi diantaranya yaitu:

- 1) *Current Ratio*, secara parsial dinyatakan tidak dapat memengaruhi harga saham pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. periode 2014-2023 dengan tidak signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung yang didapat sebesar $-1,240 < 2,447$ nilai ttabel, dan nilai signifikansi $0,261 > 0,05$. Maka, hipotesis penelitian yang diterima adalah H01, dan hipotesis yang ditolak adalah Ha1.
- 2) *Earnings Per Share* secara parsial dinyatakan dapat memengaruhi secara positif harga saham pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. periode 2014-2023 dengan signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung yang didapat sebesar $2,606 > 2,447$ nilai ttabel, dan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$. Maka, hipotesis penelitian yang diterima adalah Ha2, dan hipotesis yang ditolak adalah H02.
- 3) *Debt to Equity Ratio* secara parsial dinyatakan tidak dapat memengaruhi harga saham pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. periode 2014-2023 dengan tidak signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan nilai thitung yang didapat sebesar $-2,280 < 2,447$ nilai ttabel, dan nilai signifikansi $0,063 > 0,05$. Maka, hipotesis penelitian yang diterima adalah H03, dan hipotesis yang ditolak adalah Ha3.
- 4) *Current Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan dinyatakan dapat memengaruhi secara positif harga saham pada PT. Mitra Adiperkasa Tbk. periode 2014-2023 dengan signifikan. Hal tersebut diperkuat dengan nilai Fhitung yang didapat sebesar $6,049 > 4,76$ nilai Ftabel, dan nilai signifikansi $0,030 < 0,05$. Maka, hipotesis penelitian yang diterima adalah Ha4, dan hipotesis yang ditolak adalah H04.

Studi yang telah dilaksanakan bertujuan untuk mengidentifikasi kesimpulan apakah terdapat pengaruh Current Ratio, Earnings Per Share, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham PT. Mitra Adiperkasa Tbk. pada periode 2014-2023, baik secara parsial maupun secara simultan, telah mendapatkan kesimpulan atau jawaban yang telah dibahas sebelumnya. Atas temuan tersebut, Oleh karena itu, penulis menyarankan beberapa hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan yaitu PT. Mitra Adiperkasa Tbk. disarankan untuk lebih fokus pada pengelolaan variabel keuangan lainnya yang lebih berpengaruh terhadap kinerja saham, seperti Earnings Per Share (EPS), serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan utang dan aset untuk memperbaiki posisi keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu memantau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti tren industri dan kondisi ekonomi makro.
- 2) Bagi investor, disarankan guna lebih memfokuskan kinerja EPS perusahaan menjadi salah satu indikator utama ketika pengambilan keputusan investasi. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi pasar dan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga keputusan investasi dapat lebih menguntungkan.
- 3) Bagi penelitian berikutnya sebaiknya memperluas cakupan objek penelitian dengan mencakup beberapa perusahaan dalam industri yang sama untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperhitungkan faktor-faktor eksternal yang mungkin tidak disertakan dalam penelitian ini, seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan aspek-aspek lainnya yang mampu mempengaruhi pasar saham. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik (dalam kesatuan) perihal dinamika yang mempengaruhi harga saham di pasar modal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Mitra Wacana Media.
- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Prenadamedia Group.
- Darminto, D. P. (2019). Analisa Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (12 ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) (2 ed.). Alfabeta.

Sutrisno. (2017). Manajemen Keuangan, Teori Konsep Dan Aplikasi (2 ed.). Ekonisia.

Sairin, S., & Mahdi, I. (2023). Effect of current ratio, return on assets and debt to equity ratio on stock price at PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk year 2012-2021. Enrichment: Journal of Management, 13(1), 292-298.